

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan wanita di Indonesia memiliki sejarah yang cukup kompleks. Pada jaman penjajahan dahulu, wanita Indonesia wajib dipingit dan derajatnya dianggap lebih rendah dari pria. Mereka tidak diberikan hak yang sama dengan pria. Keadaan wanita Indonesia yang memprihatinkan itu akhirnya memicu semangat emansipasi yang dipelopori oleh R. A Kartini.

Kemunculan gerakan emansipasi wanita membuat keadaan wanita Indonesia perlahan-lahan mulai membaik. Wanita Indonesia yang awalnya dipingit, kini mulai tampil di masyarakat dan derajatnya pun dianggap sama dengan pria. Tampilnya wanita Indonesia di hadapan publik ini salah satunya dengan pemilihan ajang figur seorang putri Indonesia.

Ajang pemilihan yang melibatkan wanita di Indonesia sebenarnya bukanlah hal yang baru. Ajang pemilihan bagi wanita telah diadakan sejak zaman kolonial Belanda, yaitu “Pemilihan Ibu Sejati” yang diselenggarakan di Semarang, Agustus 1938. Kemudian, pada tahun 1967 Indonesia mulai mengikutsertakan wanitanya ke ajang internasional, walaupun di Indonesia sendiri belum ada ajang pemilihan wanita yang khusus diadakan untuk menjadi duta Indonesia di dunia internasional. Baru pada tahun 1992, tercetuslah Pemilihan Putri Indonesia. Putri Indonesia yang terpilih akan dikirim untuk mengikuti ajang *Miss Universe*, dan hal ini masih berlaku sampai sekarang. Putri Indonesia merupakan ajang pemilihan khusus wanita yang paling lama bertahan di Indonesia.

Putri Indonesia yang terpilih akan bertugas di dunia internasional maupun di dalam Indonesia sendiri. Di dunia internasional, Putri Indonesia menjadi wakil Indonesia atau duta bangsa dan ikut serta dalam memajukan

komoditas ekspor Indonesia, pariwisata dan budaya Indonesia. Sedangkan di dalam negeri, Putri Indonesia melakukan berbagai aksi sosial ke daerah-daerah yang membutuhkan.

Ditinjau dari tugasnya, maka Putri Indonesia cukup penting peranannya bagi Indonesia. Dapat dikatakan Putri Indonesia adalah *icon* bagi bangsa Indonesia sendiri di mata dunia. Namun sepertinya masyarakat luas masih belum menyadari pentingnya peran Putri Indonesia ini. Pemerintah Indonesia pun sepertinya masih kurang berperan dalam pemilihan Putri Indonesia. Hal ini tampak dari selama ini, kegiatan karantina yang diikuti oleh Putri Indonesia belum memiliki tempatnya secara khusus. Dan acara malam penobatannya pun dilakukan di *concert hall* atau *auditorium* biasa. Jadi, sampai saat ini masih belum ada fasilitas khusus yang disediakan bagi ajang pemilihan Putri Indonesia.

Berangkat dari hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perlu keseriusan lebih dalam menangani ajang Putri Indonesia ini. Wujud keseriusan penanganan ajang Putri Indonesia salah satunya dengan menyediakan suatu fasilitas khusus bagi Putri Indonesia. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk membuat fasilitas khusus yang disediakan bagi Putri Indonesia.

Fasilitas yang akan dibuat mencakup fasilitas selama karantina Putri Indonesia, seperti ruang seminar, ruang *make up*, ruang studio foto, ruang olahraga dan latihan tari, ruang tes dan wawancara, serta ruang *table manner* dan juga fasilitas untuk malam penobatan Putri Indonesia, yaitu Convention Hall. Pada bangunan ini juga akan dibuat museum khusus Putri Indonesia serta area komersil, sehingga pada hari-hari biasa pun bangunan ini tetap difungsikan, serta area kantor untuk yayasan Putri Indonesia.



Gambar 1.1 Studi image aktivitas Putri Indonesia

Sumber : [www.google.co.id](http://www.google.co.id)



Gambar 1.2 Studi image panggung pemilihan *Miss Universe*

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

Jadi, Putri Indonesia adalah seseorang yang memegang peranan penting bagi bangsa Indonesia sendiri, yaitu sebagai duta bangsa di mata internasional. Putri Indonesia juga merupakan icon wanita khas Indonesia yang memiliki kefemininan dan sikap yang lembut, namun juga berwawasan luas. Untuk menjadi seorang Putri Indonesia, harus terlebih dahulu mendapatkan pembekalan yang cukup yang didapatkan pada saat karantina.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang dijumpai dalam proyek ini, yaitu :

### 1. Aspek Fisik :

- Bagaimana agar kolom-kolom yang ada di *convention hall* tidak mengganggu secara estetis dan juga tidak mengganggu pandangan penonton?
- Bagaimana menyesuaikan layout dan pola lantai dengan bentuk denah eksisting yang elips?
- Bagaimana sistem keamanan yang baik karena akan banyak orang dalam satu ruangan tertutup pada waktu bersamaan?

### 2. Aspek fungsional

- Bagaimana mewujudkan akustik yang baik agar suara bisa sampai ke seluruh ruangan?
- Bagaimana sebaiknya penggunaan *lighting* yang baik?
- Bagaimana pembagian panggung yang baik untuk musik dan Putri Indonesia?
- Bagaimana sirkulasi yang baik?

### 3. Aspek Eksternal

- Bagaimana mewujudkan kefemininan dalam desain *convention hall* karena masyarakat umumnya berpikir bahwa wanita ideal adalah wanita yang feminim?
- Bagaimana agar desain ruangan dapat mencirikan Indonesia karena ini adalah ajang khusus pemilihan Putri Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penulisan

Mendesain sebuah bangunan dengan mempertimbangkan hal-hal yang telah tercantu dalam identifikasi masalah, yaitu :

1. Aspek Fisik
  - Merancang *convention hall* dengan memperindah kolom-kolom yang ada dan mengatur peletakan tempat duduk yang tidak terhalang kolom.
  - Mendesain *convention hall* dengan bentuk yang merespon denah eksisting.
  - Merancang sistem keamanan yang baik.
2. Aspek fungsional
  - Mewujudkan akustik dengan mempertimbangkan material yang baik agar suara bisa sampai ke seluruh ruangan
  - Merancang penggunaan *lighting* yang sesuai
  - Menyediakan area untuk orkestra pada panggung Putri Indonesia.
  - Merancang sirkulasi yang baik.
3. Aspek Eksternal
  - Mewujudkan kefeminiman dalam desain *convention hall* melalui warna dan bentukan.
  - Mendesain *convention hall* yang mencirikan Indonesia karena ini adalah ajang khusus pemilihan Putri Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penulisan

- Mengetahui fungsi kebutuhan ruang pada Gedung Graha Putri Indonesia berdasarkan aktivitas Putri Indonesia
- Mengetahui bagaimana akustik yang baik bagi *Convention Hall* Gedung Graha Putri Indonesia
- Mengetahui sirkulasi yang baik bagi *Convention Hall* Gedung Graha Putri Indonesia

- Mengenal penerapan interior khas Indonesia *Convention Hall* Gedung Graha Putri Indonesia
- Mengenal penerapan interior “feminim” pada *Convention Hall* Gedung Graha Putri Indonesia

### **1.5 Ruang Lingkup Kajian**

Gedung Graha Putri Indonesia sebagai fasilitas khusus bagi Putri Indonesia.

### **1.6 Sumber Data**

Data diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara yaitu dengan mewawancarai sumber finalis Putri Indonesia tahun 2007 untuk mengetahui kebutuhan ruang. Data lainnya diperoleh dari sumber literatur.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Dalam BAB I : PENDAHULUAN, akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup kajian, sumber data dan sistematika penulisan.

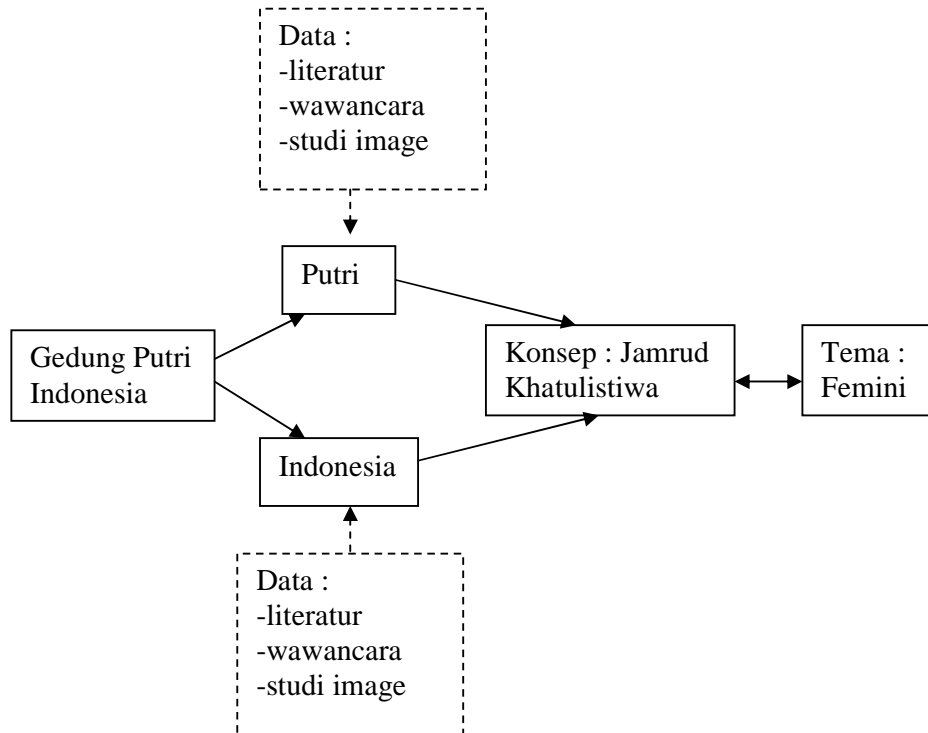
Dalam BAB II : TINJAUAN PUSTAKA, akan dibahas mengenai auditorium dan mengenai akustika yang baik untuk *auditorium* juga akan dibahas mengenai apakah feminim itu.

Dalam BAB III : OBYEK STUDI, akan dijabarkan mengenai data-data dan deskripsi mengenai proyek yang akan dibuat, analisa *user* beserta fungsi kebutuhan ruang, serta gagasan dan konsep.

Dalam BAB IV : KONSEP RANCANGAN, akan dijelaskan mengenai bagaimana penerapan konsep ke dalam desain *Convention Hall*.

Dalam BAB V : SIMPULAN, akan dipaparkan mengenai hasil keseluruhan isi laporan.

## 1.8 Kerangka Desain



**Bagan 1.1 Kerangka Desain**

**Sumber : dokumen pribadi**

Berdasarkan kerangka pemikiran seperti di atas, maka muncullah ide dan konsep yang digunakan dalam perancangan Gedung Putri Indonesia.

Bangunan yang akan dirancang adalah sebuah bangunan yang memfasilitasi secara khusus kegiatan bagi Putri Indonesia. Sesuai dengan kata Putri Indonesia, maka ada dua pengertian di dalamnya, yaitu pengertian kata "Putri" itu sendiri dan juga "Indonesia". Kemudian, dari data-data yang ada, yaitu berupa literatur, studi image dan wawancara, maka diperoleh pengertian dari kedua kata tersebut. Dari pengertian kedua kata tersebut, maka lahirlah konsep Jamrud Khatulistiwa untuk mewakili kata putri dan Indonesia ini. Namun, keseluruhan bangunan tetap menampilkan unsur feminim. Maka itu, tema yang diangkat adalah feminim.